

PENGEMBANGAN SIKLUS PEMBELAJARAN TRI KAYA PARISUDHA MELALUI DARING DALAM MEMBENTUK ANAK SUPRA SISWA SMP N 3 SAWAN KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG

Ni Made Sudarmi Sangge¹⁾, I Made Sedana²⁾, Ni Luh Gede Hadriani³⁾

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

E-mail: monieksudarmi23@gmail.com¹, made_sedana23@yahoo.com²,
luhgedehadriani@gmail.com³

ABSTRACT

Learning is a process carried out by humans to become a human being of good quality. Humans are essentially the highest creatures created by God. The advantages of thinking, saying and doing should be used properly and correctly in everyday life. All kinds of patterns thought, speech and deeds that deviate from the truth are returned to their original position as humans who have high dignity when compared to other living creatures created by God. The process of returning the quality of humans that has deteriorated in the millennia can be done through the Tri Kaya Parisudha learning process. Because the teachings of Tri Kaya Parisudha guide people always think, say and do good and right everyday. Early adolescents who have experienced moral decline as a result of the negative impact of technological progress really need to learn Tri Kaya Parisudha. Because through process after learning Tri Kaya Parisudha was able to change the thought patterns, speech and actions of adolescents into qualified intellectuals. Quality adolescents are the dream of families in particular and society in general. Through the teachings of Tri Kaya Parisudha, they are able to form suputra children.

Keywords: Tri Kaya Parisudha Learning, Forming Suputra Children

I. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara berpikir, berkata dan bertindak (Puskur, 2010). Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa latin. Character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Menurut Pperwadarminta karakter berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau

budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012:13).

Menurut Mansur Mustieh (2010:20) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara. Secara psikologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur yang menunjukkan karakter seseorang antara lain sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan. Unsur-unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Pikiran sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Penyimpangan sosial

sering dilakukan oleh sebagian siswa usia remaja. Hal ini disebabkan karena anak usia remaja sering melakukan penyimpangan baik melalui cara berpikir, berkata dan berbuat tidak sesuai dengan ajaran kebenaran. Pada awalnya mereka berkumpul hanya sekedar ngobrol, kemudian tanpa disadari ada pikiran-pikiran negatif yang mempengaruhi iman mereka. Karena kurang mampu mengendalikan emosi, iman masih labil untuk menentukan sikap baik maupun buruk, maka mereka dengan sangat mudah terpengaruh oleh ide-ide negatif dari teman sebayanya untuk melakukan penyimpangan social. Kalau tidak cepat ditangani maka penyimpangan sosial yang dilakukan oleh siswa usia remaja akan terus meningkat.

Pendidikan agama hendaknya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Orang tua, guru dan tokoh-tokoh agama hendaknya berperan aktif menanamkan pendidikan agama dan mampu menjadi panutan/cermin bagi anak terutama menanamkan cara berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Para remaja saat ini sangat mudah dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dilingkungan sekitar. Mereka belum mampu mengendalikan emosi terhadap pengaruh pikiran-pikiran negatif dari lingkungan sekitar. Mereka tidak mampu mengendalikan sikap, emosi, kebiasaan tidak baik yang mereka lakukan disekolah. Mereka sering terpancing oleh pikiran tidak baik dari teman-temannya. Mereka sering bertengkar, bolos, mengganggu teman sekelas saat belajar Mereka kurang mendapatkan cinta kasih dari lingkungan keluarga. Sehingga mereka sengaja mencari perhatian di luar lingkungan keluarga. Kekuatan cinta kasih bisa memberikan dampak positive maupun negative yang sangat mendalam bagi perkembangan psikologis anak. Dengan sentuhan cinta kasih dalam mendidik anak, anak tersebut akan merasa sangat dihargai, diperhatikan dan

mampu memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap keberhasilan anak. Setinggi apapun pendidikan yang sudah mampu diraih oleh anak, tidak akan bisa memberikan kebahagiaan hakiki jika tidak ada sentuhan cinta kasih dalam kehidupan mereka.

Begitu pula sebaliknya jika cinta kasih seseorang sudah direspon dengan cinta kasih maka akan timbul perasaan senang, bahagia, puas dan energi positive lainnya akan muncul dalam diri anak tersebut. Perasaan dan ungkapan cinta kasih sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang (Ato Suryanto, 2017).

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, penulis mencari solusi dengan menerapkan metode pendekatan ajaran agama Hindu Tri Kaya Parisudha berlandaskan cinta kasih (Advestha Sarwa Bhutanam) dalam kehidupan sehari-hari Penulis berasumsi melalui penerapan ajaran agama Hindu Tri Kaya Parisudha berlandaskan cinta kasih (Advestha Sarwa Bhutanam) dapat membentuk anak suputra.

Ada tiga (3) permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini yaitu;

1. Mengapa pengembangan siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha perlu dilaksanakan dengan system daring?
2. Bagaimana desain pengembangan siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha melalui daring?
3. Bagaimana pengembangan siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha melalui daring dalam membentuk anak suputra?

II. PEMBAHASAN

Pembelajaran Tri Kaya Parisudha merupakan proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menanamkan cara berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar setiap hari. Berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar harus selalu dilatih, diarahkan dan dibiasakan kepada siswa melalui

proses pembelajaran. Siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha melalui daring lebih efektif diterapkan kepada siswa karena situasi dan kondisi wabah pandemic covid-19 yang melanda dunia. Sehingga siswa melakukan pembelajaran di rumah secara online.

Pengembangan siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha melalui daring tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Anak bisa menyimak, mendengar dan memahami ajaran Tri Kaya Parisudha dengan relax. Karena anak bisa belajar dimanapun dia berada. sambil mendengarkan lagu dan video terkait pembelajaran Tri Kaya Parisudha. Semua materi pembelajaran Tri Kaya Parisudha dikemas dengan efektif dan inovatif.

Pikiran merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi ucapan dan sikap perilaku seseorang. Wayan Lodera lebih lanjut mengatakan bahwa hakekat penjelmaan sebagai manusia sangat utama. Manusia harus mampu melebur pikiran, perkataan dan perbuatan yang buruk menjadi lebih baik. Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu implementasi dari pikiran, perkataan dan perbuatan yang baik. Manacika (berpikir yang baik), Wacika (berkata yang baik) dan Kayika (berbuat yang baik). Implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan. Melalui pikiran yang baik akan mampu berkata yang baik. Dari perkataan yang baik akan mampu melakukan perbuatan yang baik.

I Ketut Subagiasta (2007:14) dalam buku "Etika Pendidikan Agama Hindu" menyatakan bahwa ajaran Tri Kaya Parisudha merupakan suatu pedoman utama dalam berpikir yang baik dan benar, berkata yang baik dan benar serta berbuat yang baik dan benar. Apapun yang dikerjakan sebaiknya diawali dengan pola pikir yang sehat, cermat, arif, mulia, bijaksana, wiveka, serta pelan tetapi mantap. Jika pola pikir (mind set) sehat, maka perkataan atau pembicaraan yang menyenangkan, tidak

menimbulkan ketersinggungan, tidak melukai hati orang lain, tidak mengeluarkan kata-kata kasar dan menyakitkan hati orang lain akan muncul melalui pikiran yang baik. Dari pikiran yang baik akan mengeluarkan pembicaraan dan perbuatan yang baik pula.

Sri Harnani (2020) dalam artikel yang berjudul "Efektivitas pembelajaran Daring" menyatakan bahwa dalam masa pandemic Covid 19, proses pembelajaran dilaksanakan secara online Guru diharapkan mampu mendesain metode pembelajaran online secara inovatif agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan termotivasi belajar daring. Guru benar-benar harus mampu mendesain pembelajaran inovatif melalui media mobile phone, laptop computer.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lagu dan penayangan video terkait pembelajaran Tri Kaya Parisudha.

2.1 Konsep

Konsep ini sangat penting guna menghindari biasanya penelitian. Untuk itu penulis dapat menguraikan beberapa dari konsep terkait judul penelitian sebagai berikut;

2.2.1. Pengembangan Siklus Pembelajaran

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan akhir yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. melalui suatu proses.

Pengembangan adalah proses mengembangkan sesuatu melalui suatu latihan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

2.2.2 Siklus Pembelajaran.

Siklus pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan

yang diharapkan selama proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir proses kegiatan pembelajaran. Siklus pembelajaran bertujuan untuk meraih tujuan akhir yang ingin dicapai dari kegiatan proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan langkah kegiatan belajar yang sudah ditentukan. Berbeda dengan istilah metode maupun strategi pembelajaran. Siklus pembelajaran memiliki cakupan lebih khusus. karena memiliki misi atau tujuan tertentu yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Siklus pembelajaran merupakan bingkai khusus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha dilaksanakan secara terus-menerus sampai mendapatkan hasil maksimal yakni bisa membentuk anak suputra..

2.2.3 Tri Kaya Parisudha.

Tri Kaya Parisudha adalah tiga perbuatan baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan yang seharusnya dipelajari dalam proses pembelajaran anak sejak usia dini. Berpikir yang baik, berpikir positif (Positive Thinking) terhadap orang lain, tidak mempengaruhi orang lain dengan pikiran-pikiran yang merugikan orang lain. Berkata jujur, sopan, terhadap semua orang, tidak suka memfitnah orang, gosip, tidak suka berbohong, tidak berkata kasar dan halus yang melukai hati orang. Dalam berbuat selalu berdasarkan Dharma.

2.2.4 Pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran melalui online, proses pembelajaran tidak dilaksanakan di dalam ruang kelas. Fasilitas yang dipergunakan yakni mobile phone, laptop atau computer dan paket kuota internet. Sinyal di lingkungan sekitar juga perlu diperhatikan..

2.2.5 Membentuk Anak Suputra

Ada beberapa cara dalam proses pembentukan karakter pada anak diantaranya adalah dengan memberikan

pendidikan karakter di sekolah mengenalkan dan membiasakan berpikir positif pada anak dalam lingkungan keluarga dan memberikan pengarahan atau pengertian tentang hal-hal positif yang bisa diterapkan dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Ajarkan anak untuk selalu berpikir yang baik dan benar berkata yang baik dan benar (etika berkomunikasi) dan berbuat yang baik sesuai ajaran agama. Dalam ajaran agama Hindu berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar disebut Tri Kaya Parisudha

2.2.6 Anak Suputra.

Pengertian anak suputra adalah anak yang memiliki karakter yang baik. Tingkah laku anak suputra selalu menjadi panutan baik dalam keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dimanapun dia berada selalu menjadi panutan. Semua keluarga pasti mendambakan anak suputra yang biasa memberikan kebahagiaan bagi keluarga Banyak hal yang harus diperhatikan oleh orang tua untuk membentuk karakter anak menjadi anak suputra diantaranya; orang tua selain memenuhi kebutuhan materi untuk keperluan hidup anaknya juga harus memenuhi kebutuhan psikologis anaknya. Kasih sayang dan perhatian diperlukan oleh anak. Dalam kitab Nitisastra sloka 3,18 menyebutkan *Lalayet Panca Varsani, Dasa Varsani Taadyet, Prapte To Sadarse Varse, Putram Mitravadaa Caret*, artinya asuhlah anak dengan memanjakannya sampai berumur 5 tahun, berikanlah hukuman (maksudnya pendidikan disiplin) selama 10 tahun kalau sudah dewasa (maksudnya sejak remaja) didiklah dia sebagai teman. Orang tua sepenuhnya memberikan kasih sayang kepada anaknya karena terbentuknya karakter anak berawal dari kasih sayang.

Motivasi yang paling berkesan bagi anak adalah motivasi dari orang yang sangat menyayanginya khususnya motivasi dan kasih sayang dari orang tuanya. Dengan motivasi anak

mendapatkan penghargaan. Secara psikologis penghargaan ini memberikan kemampuan dan kekuatan yang luar biasa bagi anak untuk meraih harapan dimasa depan. Motivasi dan kepribadian yang baik merupakan pendorong bagi anak untuk menghadapi tantangan meraih masa depan anak di jaman modernisasi. Penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha (berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar dilandasi cinta kasih. Menurut Bhagawad Gita 12, 13, 14 menyebutkan;

*Adveta Sarva Bhutanam Maitrah
Karuna Eva ca Nirmarno
Nirahankarah Sama – Duhkha-
Sukhah Ksami Santustah Satatam
Yogi Yatatma Drdha –Niscayah
Mayy Arpita –Mano – Buddhir Yo
Mad Bhaktah Sa Me Priyah*

Terjemahannya:

Seseorang yang tidak iri tetapi yang adalah teman baik untuk semua makhluk hidup, yang tidak menganggap dirinya sebagai pemilik, yang bebas dari ego palsu dan setara dalam kebahagiaan dan kesusahan, yang selalu puas dan terlibat dalam pelayanan bhakti dengan tekad yang pikiran dan kecerdasannya sesuai dengan akudia sangat disayangiku

Kriteria anak suputra di jaman milenia antara lain;

1. Berbakti kepada leluhur, Para Dewa dan Hyang Widhi.
2. Berbakti kepada orang tua
3. Berbudi luhur, jujur, hormat dan kasih sayang
4. Berpengetahuan luas (agama dan ilmu dunia)
5. Mau dan suka bekerja keras
6. Selalu aktif dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan kemanusiaan lainnya

Menurut kitab *Sarasamucaya* 180 menyebutkan jika tidak memiliki kekayaan materi, ciptakanlah rasa aman bagi makhluk hidup, sebab jika seseorang

dapat membuat makhluk hidup terhindar dari ketakutan, inilah bentuk sedekah yang dapat mengalahkan sedekah-sedekah yang lain. Pemikiran, perkataan dan perbuatan yang dilandasi kasih sayang tidak akan pernah mau menyakiti makhluk hidup. Inilah intisari ajaran agama Hindu yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan spiritual dan pengetahuan akhlak mulia/ budi pekerti yang mampu memberikan pencerahan bathin sebagai lentera suci untuk menerangi langkah hidup mereka dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan pada kelahiran yang akan datang. Anak suputra yang bisa mewujudkan impian cemerlang seperti ini. Anak suputra yang dijadikan tulang punggung sebagai kader umat Hindu untuk menyalakan obor cinta kasih kepada dunia. Anak suputra yang mampu memberikan inspirasi positive kepada generasi mendatang.

2.2 Teori

Teori yang dipergunakan dalam proses membentuk anak suputra melalui pembelajaran Tri Kaya Parisudha adalah;

1. Teori Moralitas

Teori moralitas adalah sikap atau perilaku individu yang didasari oleh nilai-nilai hukum yang berada di lingkungan tempat dia hidup. Menurut teori moralitas ini. suatu perbuatan adalah baik jika membawa manfaat, berfaedah atau berguna bagi masyarakat. Jika anak yang kita bina dan dididik berdasarkan ajaran agama Hindu Tri Kaya Parisuda berlandaskan cinta kasih maka anak tersebut akan selalu berpikir terlebih dahulu sebelum mengucapkan sesuatu kepada orang lain. Dia akan memilah dan mencari keputusan yang bijak untuk orang lain. Dia tidak akan pernah mau melukai perasaan orang lain dengan pemikiran perkataan bahkan dengan perbuatan yang bisa menjerumuskan orang lain ke hal-hal negative. Jika anak tersebut setelah dewasa terpilih menjadi pemimpin dimanapun dia bekerja dan

dimanapun dia berada dia selalu berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk merencanakan suatu program kerja. Anak yang suputra merupakan anak yang sudah dibekali dengan kekuatan iman, mental secara lahir bathin.

Teori Moralitas digunakan untuk mengkaji atau membedah masalah pertama yaitu mengapa pengembangan siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha perlu dilaksanakan dengan sistem daring?

2. Teori Rekonstruksi.

Pengertian Rekonstruksi menurut para ahli; Menurut B. N. Marbun menyatakan bahwa Rekonstruksi adalah pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula. Penyusunan atau penggambaran dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula. Sedangkan menurut pendapat James P. Chaprin menyatakan bahwa Rekonstruksi merupakan penafsiran data psikoanalitis sedemikian rupa untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang telah terjadi beserta materinya yang sekarang ada bagi individu yang bersangkutan.

Nilai-nilai ajaran agama Hindu harus selalu ditanamkan kepada anak setiap hari. Dalam proses rekonstruksi pembentukan karakter anak suputra harus benar-benar ditanamkan ajaran Tri Kaya parisuda sejak anak usia dini. Pendidikan karakter menjadi basik dalam proses pembelajaran saat ini. Tujuan utama pendidikan saat ini bagaiman membentuk insan cendekia sehingga manusia mampu menghadapi tantangan hidup di jaman milenial.

Teori Rekonstruksi digunakan untuk mengkaji atau membedah masalah kedua yaitu bagaimana proses pengembangan siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha melalui daring?

3. Teori Karakter

Teori Karakter merupakan proses pembentukan karakter melalui pendidikan karakter yang merupakan essensi dari pendidikan saat ini

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar tekstual saja atau hanya sekedar teori saja yang diberikan kepada anak, tetapi pendidikan karakter tersebut harus diimplementasikan dalam kehidupan anak sehari-hari. Para pendidik harus setiap hari memberikan dan menanamkan pola pikir, pola perilaku yang baik serta etika dalam berkomunikasi kepada anak-anak. Jika anak sudah menyimpang dari nilai-nilai moral, etika dan ajaran agama maka para pendidik hendaknya langsung memberi teguran kepada anak tersebut. Dan para pendidik harus memberikan teladan yang baik kepada anak. Berikan cinta kasih dan perhatian yang penuh terhadap anak, maka anak tersebut akan merasa dihargai, mendapat perlindungan, sehingga anak tersebut tidak akan mencari sensasi atau perhatian kepada orang terdekat disekitarnya dengan melakukan hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral. Teori karakter sangat tepat digunakan untuk meningkatkan moralitas anak selama proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya

Teori Karakter digunakan untuk mengkaji atau membedah masalah ketiga yaitu bagaimana pengembangan siklus pembelajaran Tri Kaya Parisudha melalui daring dalam membentuk anak suputra.

2.3 Pengembangan Siklus embelajaran Tri Kaya Parisudha Perlu Dilaksanakan

Berdasarkan pendapat para ahli dalam buku yang ditulis oleh Sang Ayu Made Rasmini (2019) “Teknik Pengembangan Karakter” menyatakan bahwa belajar melalui music, mendengarkan lagu, menyanyikan lagu dan menyimak serta menulis pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut dapat mempengaruhi aspek-aspek yang ada dalam diri manusia diantaranya aspek mental spiritual, aspek pikiran dan perasaan, aspek fisik dan aspek terakhir bisa mempengaruhi perilaku. Dengan menyanyikan lagu yang digunakan sebagai teknik dalam proses

pembelajaran sangat relevan dilaksanakan saat wabah pandemic Covid 19. Siswa bisa belajar dimana saja secara daring. teknik singing/bernyanyi sangat efektif dilaksanakan oleh siswa selama proses penyampaian materi. Siswa merasa sangat bahagia dan merasa tidak terbebani selama proses pembelajaran berlangsung

Menurut pendapat Sang Ayu Rasmini (2019:20) dalam buku berjudul "Teknik Pengembangan karakter" menyatakan bahwa Dalam membangun karakter siswa, guru harus mampu memberi teladan, panutan yang baik kepada siswa. Salah satu cara yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam mengenalkan pendidikan karakter kepada siswa yaitu melalui metode bernyanyi dengan lagu sebagai media pembelajaran..

Adapun beberapa manfaat bernyanyi dalam membentuk anak suputra antara lain;

1. Melatih kepekaan rasa dan emosi.
2. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan dalam lagu.
3. Melatih mental untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebiasaan.
4. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak dengan lagu.
5. Melatih anak untuk mampu menjiwai lirik lagu yang dinyanyikan.
6. Melatih ucapan anak dalam berbicara Bahasa Inggris.
7. Melatih anak untuk lebih terampil menulis dalam Bahasa Inggris.
8. Melatih anak untuk terampil dalam mengungkapkan makna dari lirik lagu yang dinyanyikan dalam Bahasa Inggris.
9. Menjadikan lirik lagu yang dinyanyikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari..

2.4 Desain Penerapan Siklus Pembelajaran Tri Kaya Parisudha Melalui Daring

1. Perencanaan persiapan pembelajaran melalui daring.
2. Mempersiapkan silabus dan RPP pembelajaran daring.
3. Mempersiapkan materi pembelajaran berupa lagu dan video terkait ajaran Tri Kaya Parisudha.
4. Mempersiapkan quisioner dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
5. Melakukan observasi selama proses penelitian melalui tayangan video dan chatting siswa.
6. Melakukan evaluasi.

Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu ajaran agama Hindu yang selalu mengajarkan anak pada khususnya dan umat Hindu pada umumnya untuk selalu berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Pikiran harus selalu dilatih dan diarahkan untuk selalu berpikir yang baik dan benar sesuai dengan realita yang dilihat. Melalui pikiran yang baik dan benar akan selalu menuntun anak untuk selalu mengatakan yang baik dan benar. melalui perkataan/ucapan yang baik dan benar akan selalu menuntun anak untuk selalu bertindak yang baik dan benar. Apapun yang dilakukan atau dikerjakan hendaknya selalu diawali dengan pola pikir/mind set yang sehat, arif bijaksana, cermat dan hati-hati dalam mengambil suatu keputusan, tidak meracuni pikiran orang lain dengan pikiran-pikiran negative yang bisa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Selalu berpikiran positif/positive thinking

2.5 Manfaat Pengembangan Siklus Pembelajaran Tri Kaya Parisudha Melalui Daring Dalam Membentuk Anak Suputra Bagi Siswa

Efektivitas menurut kamus Bahasa Indonesia artinya tepat guna, tepat sasaran. Dalam kondisi wabah pandemic covid 19, proses pembelajaran Tri Kaya Parisudha sangat tepat dilaksanakan

melalui daring untuk menghindari penularan penyakit lebih banyak lagi. Siswa belajar di rumah dengan menggunakan mobile phone melalui WA. Penulis selama melakukan penelitian menggunakan mobile phone melalui WA, mengingat keterbatasan fasilitas kuota dan sinyal yang ada.

2.6 Manfaat Pengembangan Siklus Pembelajaran Tri Kaya Parisudha Melalui daring Dalam Membentuk Anak Suputra Bagi Orang Tua/Wali Siswa

Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak hendaknya selalu memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anaknya. Orang tua dalam kehidupan sehari-hari sebagai figure dalam lingkungan keluarga selalu memberikan contoh yang baik dan benar dalam berpikir, berkata dan berperilaku. Dalam masa wabah pandemic covid 19 yang melanda dunia, Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya proses pembelajaran anak lebih banyak dilakukan di rumah. Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan interaksi social dengan anggota keluarga. Meskipun orang tua sangat sibuk melakukan pekerjaan di luar rumah, harus meluangkan waktu untuk tetap menjalin komunikasi yang baik kepada anak. Anak akan lebih merasa diperhatikan, dicintai oleh orang tua. Komunikasi melalui mobile phone sangat efektif dan efisien bisa dilaksanakan di jaman milenia. Sambil mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, orang tua tetap bisa melakukan interaksi komunikasi dengan anak. Komunikasi melalui mobile phone bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keperluan. Chatting lewat WA, Video call tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Proses pembelajaran juga bisa dilakukan oleh orang tua kepada anak. Kejujuran, perkataan yang santun bisa diajarkan oleh orang tua kepada anak. Orang tua selalu bisa

memantau apa yang dilakukan oleh anak melalui video call.

2.7 Manfaat Pengembangan Siklus Pembelajaran Tri Kaya Parisudha Melalui Daring Dalam Membentuk Anak Suputra Bagi Guru

Pembelajaran Tri Kaya Parisudha bisa dikolaborasikan dengan penyampaian materi pelajaran selain pelajaran agama. Penyampaian materi Tri Kaya Parisudha bisa dilakukan dengan menayangkan lagu-lagu. Lagu yang ditayangkan melalui WA disesuaikan dengan materi pelajaran yang diampu oleh guru yang ada relevansinya dengan pembelajaran Tri Kaya Parisudha.

Guru bisa menyampaikan materi secara online dari rumah. Jadi proses pembelajaran tidak terikat oleh ruang dan waktu. Guru bisa menyampaikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran online dimulai, siswa harus bisa melakukan chatting yang santun baik kepada guru, orang tua dan teman. Guru bisa menuntun siswa untuk selalu berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Guru melatih kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan cara meminta siswa untuk menayangkan video terkait materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis deskripsikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pengembangan Siklus Pembelajaran ajaran Tri Kaya Parisudha sangat perlu dilaksanakan melalui daring mengingat selama 1 (satu) tahun lebih dunia sedang dilanda wabah pandemic covid 19 yang mewajibkan semua warga melaksanakan aktivitas melalui online terutama lingkungan lembaga sekolah. Semua penyampaian materi pembelajaran

- dilaksanakan melalui daring (dalam jaringan).
2. Pengembangan Siklus Pembelajaran Tri Kaya Parisudha perlu dilaksanakan bagi siswa agar mereka bisa berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pelaksanaan pembelajaran Tri Kaya Parisudha bisa dilaksanakan melalui lagu. Dengan menyanyikan lirik-lirik lagu setiap hari, anak bisa memahami pesan yang disampaikan dari lirik lagu tersebut dan bisa meresap ke pikiran alam bawah sadar anak.
 3. Pengembangan Siklus Pembelajaran Tri Kaya Parisudha yang sudah ditanamkan sejak anak usia dini mampu membentengi diri anak tersebut dari segala macam bentuk pengaruh negative. Anak akan mampu menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan. Ada hokum moral dalam dirinya untuk menghindari dan menentang dengan tegas pengaruh negative yang berusaha meracuni pikiran. Anak tersebut akan mampu mengajarkan dan memberitahu teman mereka jika pikiran, perkataan dan perbuatannya menyimpang dari ajaran Tri Kaya Parisudha.
- Paramitha Jagadhita, CV. Kayumas Agung, Denpasar.
- Sang Ayu Rasmini, Made (2019) dalam buku “Teknik Pengembangan Karakter”
- Subagiasta, I Ketut (2007;14) dalam “Etika Pendidikan Agama Hindu”
- Tantera Keramas, Dewa Made (2008) dalam buku “Putra Sesana”
- Umi Isiqomah, (2005) Merawat dan Mendidik Anak, PT. Widya Duta Grafika, Jakarta
- KARAKTER ANAK SUPUTRA DALAM ITIHASA DAN - OSFosf.io › download PDF nilai-nilai etika, moralitas, pendidikan serta alur cerita maupun penggunaan bahasanya yang indah. Membangun karakter anak yang suputra memang tidak.**
- Karakter Anak Suputra dalam Itihasa dan Puraana (Sebuah ...osf.io › preprints › inarxiv oleh IMA Wiguna - Dirujuk 5 kali - Artikel terkait 8 Feb 2018 - Karakter Anak Suputra dalam Itihasa dan Puraana (Sebuah Kontemplasi) ... paradigma baru dalam upaya membentuk karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- AL, Widyamartaya, Verinica Sudiati (1997) “Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah” Jakarta, PT. Grasindo Jl. Palmerah Raya.
- Jaman, I Gede, dkk (2006) Membina Keluarga Sejahtera, Paramitha, Surabaya.
- Lodewa, I Wayan (2020) Artikel Tri Kaya Parisudha Dalam Segala Aspek Kehidupan.
- Pasek Swastika, I Ketut (2011) dalam buku “SUPUTRA Menuju Keluarga Satyam, Sivam, Sundaram, Graha